

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring banyaknya perusahaan yang telah go public sangat penting bagi mereka untuk mengetahui pergerakan saham yang terjadi berapapun besar kecilnya pergerakan tersebut, karena semakin meningkat nilai saham suatu perusahaan maka akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Salah satu cara yang banyak digunakan oleh pemodal atau investor untuk menanamkan modal adalah dengan kepemilikan saham suatu perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Pasar modal adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal (Kasmir, 2012).

Perdagangan surat berharga yang paling banyak diperjualbelikan dalam pasar modal yaitu saham. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi atas suatu perusahaan (Dyah, 2012). Harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan dan cerminan kepercayaan investor. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya, kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat.

Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan secara terus menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor. Investor yang menginvestasikan dananya ke dalam saham tentu memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukannya, keuntungan yang mereka peroleh dapat berupa *capital gain* atau *dividend*. Sehingga sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya, investor harus melakukan beberapa penilaian dengan cermat terhadap emiten. Investor harus yakin bahwa informasi yang diterimanya adalah benar, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi tersebut. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2007).

Menurut (Halim,2005) apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi, maka kemungkinan besar bahwa *dividen* yang dibayarkan juga relatif tinggi. Apabila dividen yang dibayarkan relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham tersebut menjadi meningkat, sehingga akhirnya harganya juga akan meningkat. Teori diatas bertentangan dengan fakta yang ada

di lapangan. Beberapa perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami sebuah isu dimana harga saham perusahaan turun ketika laba bersih meningkat atau sebaliknya. Pada tahun 2015 Astra Auto Part Tbk (AUTO) mengalami peningkatan laba bersih, pada tahun 2014 sebesar Rp 10.564.039 menjadi Rp 13.227.028 pada tahun 2015. Namun disisi lain pada tahun 2015 harga saham menurun, pada tahun 2014 sebesar Rp 4.200 menjadi Rp 1.600 pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2012 Indo Rama Synthetic Tbk (INDR) mengalami peningkatan laba bersih, pada tahun 2011 sebesar Rp 19.417.371 menjadi Rp 24.332.012 pada tahun 2012. Namun disisi lain pada tahun 2012 harga saham menurun, pada tahun 2011 sebesar Rp 4.885 menjadi Rp 2.100 pada tahun 2012 (www.idx.co.id).

Hal sebaliknya terjadi pada Nippres Tbk (NIPS) tahun 2014 mengalami penurunan laba bersih, pada tahun 2013 sebesar Rp 33.872.112 menjadi Rp 30.134.988 pada tahun 2014. Namun disisi lain harga saham meningkat, pada tahun 2013 sebesar Rp 3.236 menjadi Rp 4.877 pada tahun 2014. Kemudian pada KMI Wire and Cable Tbk (KBLI) tahun 2014 laba bersih menurun, pada tahun 2013 sebesar Rp 273.530.280 menjadi Rp 172.026.856 pada tahun 2014. Namun disisi lain harga saham meningkat, pada tahun 2013 sebesar Rp 3.500 menjadi Rp 4.100 pada tahun 2014 (www.idx.co.id).

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi peneliti mempunyai keinginan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Salah satu cara untuk memprediksi harga saham adalah dengan melakukan dua analisis pendekatan saham yaitu analisis teknikal dan analisis

fundamental (Bodie, 2005). Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harganya di waktu yang lalu, volume perdagangan dan indeks harga gabungan. Sedangkan analisis fundamental adalah teknik analisis laporan keuangan yang menganalisis rasio-rasio keuangan. Namun dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada analisis fundamental karena penelitian ini ditujukan untuk investasi yang bersifat jangka panjang, sehingga analisis digunakan untuk menentukan saham yang tepat dalam berinvestasi.

Rasio yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni rasio pasar dan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan rasio pasar berkaitan dengan tingkat pengembalian investasi. Dalam dua rasio ini, ada 4 variabel yang digunakan dalam aspek pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak investor, yaitu *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Husnan, 2010). Indikator *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan, jika kinerja perusahaan tersebut semakin baik, maka tingkat pengembalian (return) semakin tinggi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Rosdian dan Ventje, 2016). Namun berbeda

dengan (Nur Aminah, Rina dan Agus, 2016) yang menunjukkan ROA berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Menurut (Darsono dan Ashari, 2005) *Earning per share* (EPS) adalah rasio yang mengukur besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham. Investor biasanya lebih tertarik dengan ukuran profitabilitas dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki. Alat analisis yang dipakai untuk melihat keuntungan dengan dasar saham adalah *earnng per share* yang dicari dengan laba bersih dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Hasil penelitian terdahulu dari (Henry Togar Manurung, 2015) menunjukkan bahwa *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut (Brigham dan Houston, 2006) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode-periode tertentu. Semakin tinggi nilai rasio, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya, semakin rendah nilai rasio, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah dan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan menanamkan dananya. Hal ini mengakibatkan harga saham perusahaan pun mengalami penurunan (Ardin Sianipar, 2005). Hasil penelitian (Rosdian dan Ventje, 2016) membuktikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian (Henry Togar Manurung, 2015) berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian ini, peneliti juga menambahkan *Return on equity* (ROE) atau dalam bahasa Indonesia disebut rentabilitas modal sendiri sebagai variabel independen, sebab ROE merupakan salah satu rasio yang mengukur perbandingan antar laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal sendiri. Atau dengan kata lain usaha untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari saham sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan (Widayanto, 1993). Pada penelitian (Henry Togar Manurung, 2015) menunjukkan bahwa *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan (Nur Aminah, Rina dan Agus, 2016) menunjukkan bahwa *Return on equity* (ROE) berpengaruh negative terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul :

“PENGARUH RETURN ON INVESTMENT, EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY, DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP RETURN SAHAM” (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 sampai 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, naik turunnya harga saham yang berbeda jauh menunjukkan bahwa minat investor sangat bervariasi. Investor akan melakukan pembelian pada harga terendah dan menjual saham pada harga tertinggi. Naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kondisi rasio laporan keuangan, seperti ROA, EPS, ROE dan NPM. Dari rumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham?
5. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis *Return On Asset* (ROA) pengaruh terhadap Harga Saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham.

Kegunaan penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis dalam mengelola perusahaan dan mengambil kebijakan financial guna meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis dalam mengambil keputusan investasi sehingga dapat mencapai return yang optimal sesuai dengan harapan.

3. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga dapat menerapkan atau mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan khususnya bidang Akuntansi.

4. Bagi Pembaca

Bagi pembaca diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan bahan informasi mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham untuk penelitian yang lebih mendalam.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembacaan, secara umum penelitian ini akan dibuat dalam 5 bab, yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian, seperti teori sinyal, teori investasi, saham dan harga saham, penelitian terdahulu, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi deskripsi tentang obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang simpulan dan saran.

